

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* DILENGKAPI LKS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VII₅ SMP NEGERI 14 PADANG

Titik Ermila¹⁾, Ahmad Fauzan²⁾ Yuni Ahda²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi PPs UNP

²⁾Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Biologi PPs UNP

Email: pps.pbio.unp@gmail.com

ABSTRACT

The learning process in class VII₅ of SMP Negeri 14 Padang was not able to create a condition as it was expected yet. The student's activities in asking questions, answering questions, taking note on the learning materials, paying attention to the teacher's explanation, discussing, presenting, expressing ideas and completing the Student Worksheet as well as their achievement in learning were still low.

This research was designed for describing the improvement of the students' activities and Biology learning achievement through the use of Think Pair Share cooperative learning model accompanied with Student Worksheet in class VII₅ of SMP Negeri 14 Padang. This is a classroom action research. The subject of the research is the student in class VII₅ of SMP Negeri 14 Padang registered in Academic Year 2013/2014 that consisted of 32 people. This research was conducted reflecting. The Instruments of the research were observation sheet and the students' learning achievement. The data was colled through observation and learning achievement test.

The data of the research was analyzed qualitatively and quantitatively. The result of the research indicated that the use of Thin Pair Share cooperative learning model accompanied with Student Worksheet could improve the student learning activities in which the student's average score in the first cycle was 70,33% and in the second cycle was 91,8%. In addition, making use of Think Pair Share cooperative learning model accompanied with Student Worksheet could improve the students learning achievement in which the students' average score in the first cycle was 74,19% and in the second cycle was 86,6%. Based on these results, it was concluded that there was an improvement on the student's activities and learning achievement in class VII₅ of SMP Negeri 14 Padang after Think Pair Share cooperative learning model accompanied with Student Worksheet applied.

Keyword: Cooperatif learning model, Think Pair Share, Student Worksheet.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan tidak pernah lepas dari permasalahan, baik masalah yang bersumber dari peserta didik, tenaga pendidik, maupun faktor penunjang terselenggaranya proses pendidikan. Hal ini terjadi karena pendidikan sebagai pilar kemajuan bangsa secara terus menerus mengalami perkembangan mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi. Untuk itu, kompetensi seorang guru juga semestinya selalu ditingkatkan terutama kompetensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas bisa dicapai apabila guru

sebagai pemegang kunci keberhasilan pembelajaran memahami prinsip dasar pembelajaran.

Menurut Lufri (2006:2), prinsip dasar pembelajaran adalah mengembangkan potensi anak didik (kognitif, afektif, psikomotor atau dalam paradigma baru dikenal istilah kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan skill) secara optimal. Oleh karena itu, perlu dirancang strategi pembelajaran, (1) bagaimana guru mengajar, mendidik dan melatih secara tepat, (2) bagaimana guru memotivasi anak didik supaya belajar dan mengembangkan kompetensinya secara optimal, (3)

bagaimana anak didik memiliki akhlak mulia, (4) faktor-faktor apa saja yang harus diperhatikan untuk mencapai keberhasilan belajar anak didik, (5) bagaimana guru bisa menjadi teladan dalam berperilaku, (6) bagaimana seharusnya peran guru dalam pembelajaran.

Pengembangan potensi siswa pada proses pembelajaran berkualitas dicirikan dengan interaksi yang kuat antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran biologi seharusnya menjadi pelajaran yang menantang sekaligus menyenangkan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan Permendiknas nomor 22 tahun 2006 dimana tujuan mempelajari biologi yaitu: 1) mengembangkan penguasaan konsep dan prinsip biologi dan saling keterkaitannya dengan IPA lainnya; 2) mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri; 3) membentuk sikap positif terhadap biologi dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa; 4) memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis dan dapat bekerjasama dengan orang lain.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di SMP Negeri 14 Padang, proses pembelajaran belum menciptakan kondisi seperti diharapkan. Penyebabnya antara lain minimnya aktivitas yang melibatkan siswa selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Akibatnya siswa masih kurang aktif dan kurang termotivasi untuk belajar.

Aktivitas pembelajaran yang rendah membuat siswa mengalami kesulitan memahami konsep-konsep pembelajaran dan sulit mengingat dalam waktu lama, sehingga berdampak pada hasil ulangan harian yang rendah.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa, didapatkan data bahwa mereka sulit menjawab soal tes karena sulit memahami materi saat proses pembelajaran. Selain itu siswa juga kurang mengulang pelajaran di rumah. Hal ini dikarenakan keterbatasan

sumber belajar. Salah satu sumber belajar yang digunakan siswa adalah bahan ajar berupa ringkasan materi dilengkapi LKS yang diproduksi MGMP kota Padang. Namun bahan ajar ini belum dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Untuk itu, Guru hendaknya memvariasikan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan memilih bahan ajar yang lebih baik dan luas cakupannya.

Usaha yang telah dilakukan peneliti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok. Tetapi setelah dilaksanakan, ternyata dalam pembelajaran kelompok siswa yang aktif mengerjakan tugas diskusi hanya dua atau tiga siswa saja, sedangkan yang lainnya hanya menunggu hasil kerja temannya atau bahkan mengerjakan sesuatu yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran. Ketika presentasi siswa di depan kelas, kegiatannya terkesan monoton dan tidak menarik. Guru dan beberapa siswa akhirnya mendominasi diskusi klasikal.

Kenyataan yang ditemukan tersebut tentu tidak dapat dibiarkan begitu saja, harus ada usaha perbaikan yang dilakukan guru. Salah satu strategi pembelajaran yang diharapkan bisa memperbaiki proses pembelajaran di atas adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Davidson dan Kroll dalam Asma (2012: 2), belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka. Dalam model pembelajaran kooperatif siswa dibiasakan untuk membangun semangat kebersamaan dalam kelompok sehingga setiap siswa merasa bertanggung jawab terhadap kesuksesan kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif yang dianggap cocok dengan kondisi siswa seperti tersebut adalah model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Menurut Azlina (2010), teknik ini melibatkan berbagi dengan pasangan yang memungkinkan siswa untuk mengetahui

ide-ide baru, dan jika perlu menjelaskan atau mengatur ulang ide mereka sebelum mereka menyajikan ke kelompok yang lebih besar. Ide umum dari kooperatif TPS adalah siswa memiliki cara berpikir mandiri atau memecahkan suatu masalah dengan tenang, kemudian berpasangan dan berbagi pemikiran atau solusi mereka dengan seseorang di dekatnya. Model pembelajaran Kooperatif tipe TPS diharapkan dapat merubah proses pembelajaran yang selama ini dilakukan.

Pengoptimalan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran TPS masih memerlukan media perangsang yang membuat siswa menjadi lebih ikut masuk dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Media sederhana yang dapat bersinggungan langsung dan dapat menghilangkan keabstrakan materi antara lain adalah lembaran kerja siswa atau LKS. LKS adalah alat bantu belajar yang memuat materi minimal dan rangkaian aktifitas yang akan dilakukan siswa untuk sampai kepada tujuan pembelajaran. LKS yang dirancang guru semenarik mungkin diharapkan memotivasi siswa aktif mengikuti proses pembelajaran. Berpedoman kepada permasalahan dan akibat yang ditimbulkannya terhadap rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Dilengkapi LKS Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII₅ SMP Negeri 14 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian di dalam kelas yang dilakukan guru bertujuan memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari pra siklus, siklus I dan Siklus II. Tiap siklus ada empat komponen, yaitu a) perencanaan, b) pelaksanaan tindakan, c) pengamatan, dan d) refleksi.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 14 Padang jalan Cupak Tengah

Kecamatan Pauh Kota Padang pada semester genap TA 2013/2014, sejalan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII₅ dengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Data diambil dengan lembar observasi, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi (foto dan video).

HASIL PENELITIAN

Pra Siklus

Proses pembelajaran pada prasiklus dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Prasiklus bertujuan melihat sejauh mana aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, sebelum dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Proses pembelajaran dimulai dengan guru mengajukan pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari. Beberapa siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Kemudian guru memberikan judul sub pokok bahasan yang akan dibahas dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setelah siswa duduk sesuai dengan kelompok masing-masing, guru membagikan LKS dan menjelaskan cara kerjanya. Selanjutnya siswa secara berkelompok mengerjakan LKS.

Selama proses diskusi kelompok, baik itu pertemuan pertama dan kedua terlihat aktivitas belajar siswa yang masih rendah dan tidak bertanggung jawab. Proses diskusi kelompok didominasi oleh siswa-siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi yang aktif dalam proses diskusi. Hal ini dapat terlihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 1. Aktivitas Siswa Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Jenis Aktivitas Siswa	1	2	3	4	5	6
Frekuensi	10	7	12	5	10	17
(%)	32,26	22,58	38,71	16,13	32,26	54,84

Keterangan:

1. Mengerjakan Lembaran Kerja Siswa sampai selesai sesuai target waktu yang ditentukan guru
2. Menjawab pertanyaan guru
3. Memberikan ide pada saat berdiskusi dengan kelompok
4. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok
5. Memberikan tanggapan terhadap jawaban presentasi kelompok lain
6. Mencatat kesimpulan pelajaran

Siklus I

1. Perencanaan

Siklus I terdiri dari empat kali pertemuan termasuk Ulangan Harian. Materi siklus I adalah pengelolaan lingkungan. Pembelajaran dijadwalkan pertemuan pertama Rabu tanggal 30 April 2014, pertemuan kedua hari Jumat 9 Mei 2014, pertemuan ketiga hari Rabu 14 Mei 2014 dan pertemuan keempat merupakan Ulangan Harian hari Sabtu 17 Mei 2014. Instrument perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, Kisi-kisi Soal, Soal ,LKS dan Lembar observasi aktivitas belajar siswa terlebih dahulu divalidasi oleh ahli.

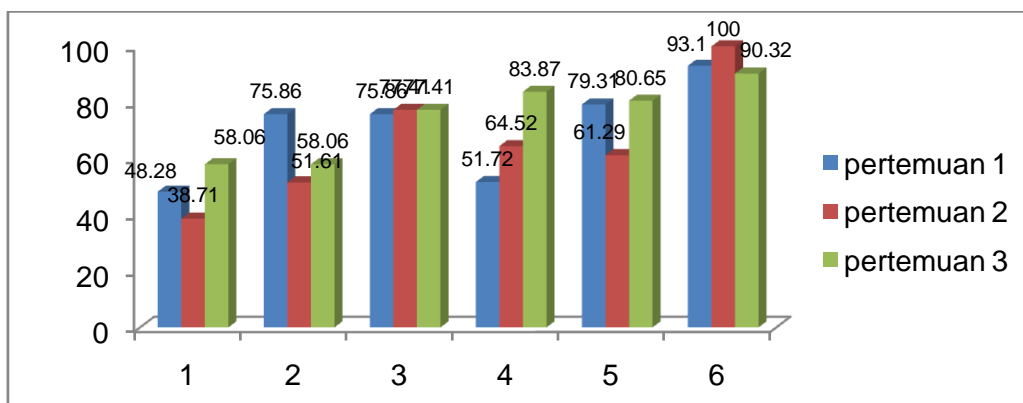
2. Pelaksanaan

Proses pembelajaran dimulai dengan salam dari guru dan mengatur tempat duduk siswa berpasangan sesuai nama kelompok yang ada di atas meja. Kemudian guru meminta siswa berdoa dan dilanjutkan dengan absensi. Untuk mengetahui apakah siswa sudah memiliki pengetahuan prasyarat, guru mengajukan pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru menjelaskan materi, dan kemudian membimbing siswa berdiskusi berpasangan dalam mengerjakan LKS yang telah dibagikan. Setiap proses pembelajaran yang dilakukan (4 kali pertemuan) diamati aktivitas siswa. Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa didapatkan data.

3. Pengamatan

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada Siklus I, dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga terjadi peningkatan aktivitas. Hasil pengamatan ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Digram Batang Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

Keterangan :

1. Mengerjakan LKS sampai selesai sesuai target waktu yang ditentukan guru
2. Menjawab pertanyaan guru
3. Memberikan ide saat berdiskusi dengan kelompok (pasangan)
4. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok
5. Memberikan tanggapan terhadap jawaban presentasi kelompok lain
6. Mencatat kesimpulan pelajaran

2) Hasil Belajar

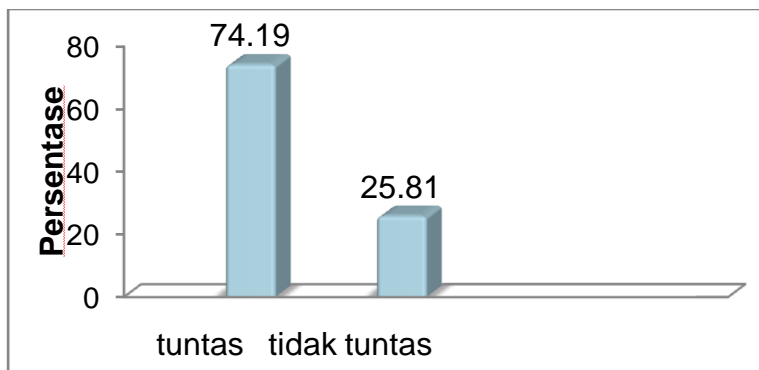
Setiap akhir pembelajaran guru memberikan kuis untuk mengetahui tingkat

pemahaman siswa dan memotivasi siswa untuk mendapatkan nilai terbaik. Aktivitas yang tinggi dalam proses pembelajaran dan

motivasi nilai kuis yang memuaskan diharapkan lebih memotivasi siswa mendapatkan nilai hasil belajar yang mencapai ketuntasan minimum yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75.

Tes hasil belajar akhir siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu 17 Mei 2014 dengan jumlah soal 30 butir berbentuk

objektif. Guru mengingatkan siswa untuk mengerjakan soal dengan kemampuan sendiri dan jujur. Rekapitulasi pencapaian KKM hasil tes siklus I adalah 74,19 % siswa tuntas dan 25,81% tidak tuntas dengan pencapaian nilai rata-rata kelas 75,68. Untuk lebih jelasnya hasil tes belajar pada siklus I dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

4. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi siklus I diketahui bahwa aktivitas belajar siswa sudah meningkat dibandingkan sebelum tindakan. Empat indikator sudah mencapai kategori baik, satu indikator mencapai kategori sangat baik dan satu indikator mencapai kategori cukup. Peneliti dan observer tetap berkesimpulan penelitian akan dilanjutkan pada siklus II karena melihat antusias siswa aktivitas siswa masih besar kemungkinan dapat dinaikkan mencapai kategori sangat baik. Selain itu Hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang diharapkan yaitu mencapai target KKM sekolah dan ketuntasan klasikal. Oleh karena itu tindakan akan dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

Siklus II dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan beserta ulangan hariannya. Sebagaimana pada siklus I pada siklus II juga diawali dengan mempersiapkan RPP, LKS, soal kuis, kisi-kisi dan soal Ulangan harian serta lembaran observasi aktivitas siswa, seperti yang termuat dalam lampiran. Skenario pembelajaran tetap dirancang sesuai dengan

sintaks model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang termuat dalam RPP terlampir.

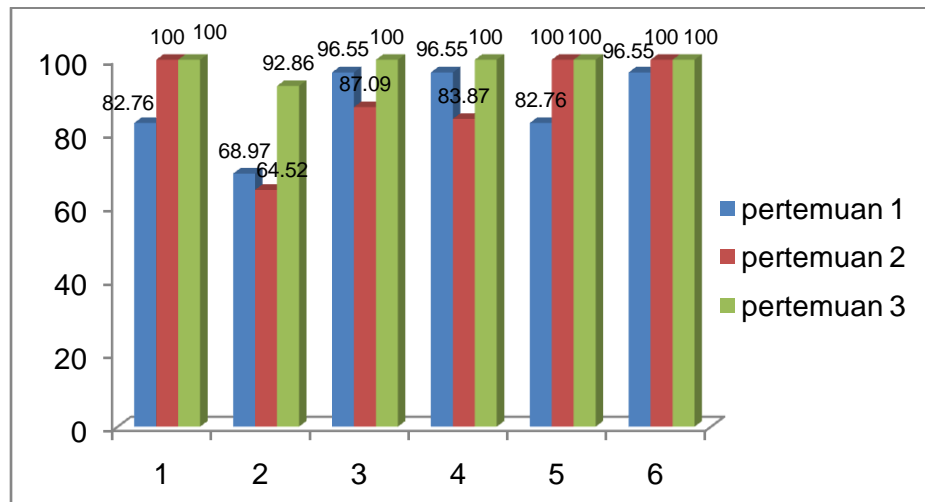
2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II berlangsung pada hari Rabu 21 Mei 2014, Jumat 23 Mei 2014, Rabu 28 Mei 2014 dan Jumat 30 Mei 2014. pada siklus II guru lebih menekankan pada siswa untuk melaksanakan tahapan pembelajaran kooperatif tipe TPS secara serius. Sehingga masing-masing tahap dilaksanakan secara efisien, mulai pada tahapan *think* guru mengingatkan bahwa pada tahap ini dapat terlaksana dengan baik apabila siswa terlebih dahulu membaca materi awal dengan seksama. Jadi siswa jangan melakukan pencurian start untuk mengejar penyelesaian tahapan saja.

3. Observasi

1) Hasil Pengamatan Aktivitas

Berdasarkan observasi terhadap aktivitas siswa, terlihat bahwa persentase hasil pengamatan aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada Siklus I, dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga terjadi peningkatan aktivitas. Aktivitas siswa pada setiap pertemuan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Digram Batang Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

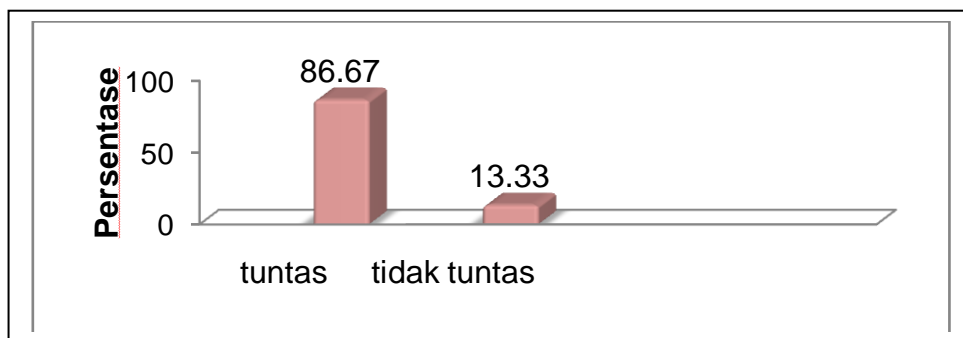
Keterangan :

1. Mengerjakan LKS sampai selesai sesuai target waktu yang ditentukan guru
2. Menjawab pertanyaan guru
3. Memberikan ide saat berdiskusi dengan kelompok (pasangan)
4. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok
5. Memberikan tanggapan terhadap jawaban presentasi kelompok lain
6. Mencatat kesimpulan pelajaran

2) Hasil belajar

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Rekapitulasi pencapaian ketuntasan pembelajaran dengan KKM 75

pada siklus II adalah 86,67% siswa tuntas dan 13,33% tidak tuntas dengan pencapaian nilai rata-rata kelas 76,63. Untuk lebih jelasnya hasil tes belajar pada siklus II dapat digambarkan dalam diagram batang pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram Batang Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

4. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi dengan observer pada siklus II, diperoleh suatu kesimpulan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan. Maka kesepakatan peneliti dan observer menghentikan tindakan sampai siklus II. Hasil refleksi terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Aktivitas belajar yang tinggi dapat meningkatkan keberhasilan suatu pembelajaran. Guru sebagai fasilitator pembelajaran tidak boleh berhenti sampai disini saja, tetapi secara kontinyu memperhatikan aktivitas belajar siswa.
- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dirancang untuk merangsang timbulnya aktivitas belajar yang tinggi.

- c. Guru secara terus menerus harus memberikan motivasi dalam bentuk tindakan-tindakan nyata, misalnya mengucapkan kata-kata bijak yang membuat siswa tertarik dan tertantang lebih giat beraktivitas.
- d. LKS sebagai sumber belajar yang dirancang semenarik mungkin dapat menarik dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dilengkapi LKS dalam pembelajaran biologi di kelas VII₅ SMP Negeri 14 Padang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan ini terjadi karena model pembelajaran kooperatif tipe TPS memberikan pengalaman belajar berarti bagi siswa, bahwa apabila tahapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dilaksanakan dengan benar, akan dapat menghasilkan proses pembelajaran yang bermakna dan melatih kesabaran.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VI₁₅ SMP Negeri 14 Padang. Hasil belajar pada siklus I adalah 74,19% dan meningkat pada siklus II menjadi 86,67%. Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena dari setiap tahapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, siswa mendapatkan pemahaman yang maksimal terhadap materi pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tulisan ini merupakan penelitian mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Pascasarjana Universitas Negeri Padang tahun 2014 yang berjudul Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dilengkapi LKS untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa kelas VII SMPN 14 Padang. Terima kasih peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing Bapak Prof. Dr. Ahmad Fauzan M.Pd., M.Sc dan Ibu Dr. Yuni Ahda, M.Si. Selanjutnya kepada dosen

kontributor yaitu, Bapak Dr. Abdul Razak, M.Si, Dr. Ramadhan Sumarmin, M.Si, dan Prof. Dr. I Made Arnawa, M.Si.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian tindakan ini, dapat dikemukakan beberapa saran demi perbaikan atau peningkatan kualitas pembelajaran biologi sebagai berikut.

1. Guru yang memiliki masalah siswa yang sama dengan dalam penelitian ini, dapat menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk memperbaiki kualitas pembelajarannya sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat.
2. Guru dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam mata pelajaran apa saja, harus konsisten membimbing siswanya agar melaksanakan tiap tahapan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Peneliti lain yang akan melakukan penelitian lanjutan hendaknya mencermati kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam penelitian ini, sehingga nantinya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
4. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor, dapat menganjurkan guru-guru untuk mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang dilengkapi LKS pada mata pelajaran apa saja.

DAFTAR RUJUKAN

- Asma, Nur. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press
- Azlina, N. A. Nik. 2010. *CETLs: Supporting Collaborative Activities Among Students and Teachers Through the Use of Think-Pair-Share Techniques* IJCSI International Journal of Computer Science Issues, Vol. 7, Issue 5, September 2010 18ISSN (Online): 1694-0814. www.IJCSI.Org
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No. 22 tentang SI dan SKL*. Jakarta: Sinar Grafika

